

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cerita rakyat adalah cerita di zaman dahulu yang hidup di tengah rakyat dan diwariskan secara lisan, cerita rakyat menurut Danandjaja (2007 : 5) sebagai kesusastraan dari rakyat yang penyebarannya melalui tutur kata atau lisan. Cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional yang masih memiliki nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Cerita rakyat atau dongeng biasanya diceritakan oleh orang tua atau pencerita untuk membuat anak terlelap yang diceritakan pada saat anak hendak tidur. Menurut Waluyo (1990: 27) “Setiap karya sastra yang baik (termasuk cerita rakyat) selalu mengungkapkan nilai-nilai luhur berupa nilai pendidikan moral, nilai adat, nilai agama (religi), nilai sejarah dan nilai kepahlawanan yang bermanfaat bagi pembacanya”.

Berbagai hal seperti adat kebiasaan, konvensi, nilai-nilai, dan lain-lain, termasuk di dalamnya cerita yang telah diwariskan secara turun-temurun yang tidak diketahui secara pasti kapan munculnya hal-hal itu semua, Hal itu disebabkan berbagai tradisi tersebut, yang dalam hal ini terutama yang berwujud cerita dan tradisi cerita, berlangsung secara alami dan lisan sehingga tidak diketahui pasti angka tahunnya. Berbagai cerita dan kebiasaan bersastra yang masih mengandalkan sarana lisan untuk menyampaikannya kepada orang lain dan

antar generasi tersebut kini dikenal sebagai sastra tradisional (Nurgiyantoro, 2005:163)

Namun kenyataan menunjukkan bahwa sastra daerah, khususnya cerita rakyat yang mempunyai tatanan nilai dan isi yang bermanfaat sebagai pencerminan kehidupan masyarakat penduduknya, kini mulai bergeser oleh masuknya berbagai jenis budaya asing yang ada. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lisan itu tergeser pula, sehingga perlu dilakukan penelitian-penelitian tentang hal tersebut.

Generasi muda zaman sekarang seakan tumbuh tanpa mengenal cerita rakyat Nusantara, padahal cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki nilai-nilai moral yang sejatinya bisa ditanamkan sedari dini untuk yang nilainya dapat diaplikasikan dalam berkehidupan sehari-hari. Penyebab kaum muda tidak lagi tertarik kepada cerita rakyat disebabkan alur cerita maupun tokohnya dianggap sudah ketinggalan zaman. Menurut Hanifa (2021 : 1) “Generasi muda di zaman sekarang cenderung memiliki minat yang rendah untuk sekedar membaca atau mencari tahu tentang kebudayaan di Indonesia, cerita rakyat Nusantara dianggap sudah ketinggalan zaman dan tidak relevan lagi dengan zaman sekarang”. Cerita rakyat Nusantara yang hadir di pasaran pun kurang dikemas secara menarik secara visual, terlihat judul dan kurang menarik di mata generasi muda.

Cerita rakyat menurut Gusneti (2019 : 3) “Kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal, bisa dijadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan kepada masyarakat”. Di samping struktur yang

membangun sebuah karya sastra, maka di dalamnya juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil oleh pembaca. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Cerita rakyat saat ini tidak dikenal lagi khususnya di kalangan generasi muda. Seiring perkembangan zaman, cerita rakyat perlahan terlupakan oleh masyarakat khususnya generasi muda atau anak-anak. Banyak sekali generasi muda sekarang yang cenderung melupakan cerita rakyat di era globalisasi yang terus menerus menampilkan atau menghadirkan kebudayaan modern. Semakin terdesaknya popularitas cerita rakyat oleh industri budaya dari luar negeri, maka akan semakin hilang identitas jati diri dan budaya Indonesia (Fatubun, 2017 : 28).

Cerita rakyat ini juga mengarah kearifan lokal, kearifan akan mengarahkan penerapan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dalam wujud perilaku secara benar, bukan membelokkan nilai ataupun norma tersebut untuk kepentingan individual. Berperilaku arif adalah berperilaku sesuai dengan etika dan etiket yang berlaku di masyarakat. Berperilaku yang tidak arif adalah perilaku melanggar etika dan etiket. Keseluruhan norma dan nilai yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya disebut etika (Unsriana, 2013:311).

Cerita Rakyat di Kecamatan Palmatak ini penuh dengan nilai-nilai Budaya Melayu, salah satu pesan moral yang di nampak jelas adalah permusuhan akan menimbulkan kerugian dan penyesalan. Menurut Siti (2015 : 129) “Lewat cerita rakyat tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat menghargai keadilan

dan memberikan penilaian moral”. Sebagai salah satu alternatif bacaan anak, cerita rakyat diyakini mempunyai nilai lebih dari sekedar bacaan penghibur saja, tetapi juga bermanfaat bagi perkembangan anak. Burke (Bunanta, 1998:52) menyatakan bahwa manfaat cerita rakyat pada perkembangan anak meliputi perkembangan holistik, kognitif, moral, bahasa, dan sosial.

Cerita rakyat, sebagai karya sastra mengemban misi didaktis yaitu pendidikan dengan pengajaran yang dapat mengantarkan pembaca kepada sesuatu arah tertentu bagi masyarakat pendengar dan pembacanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Teeuw (2010:8) bahwa dalam masyarakat lama, sastra (cerita rakyat) merupakan alat yang penting untuk mempertahankan model dunia yang sesuai dengan adat istiadat dan pandangan dunia konvensional, serta untuk menanamkan nilai tingkah laku kepada generasi muda. Nilai-nilai yang diajarkan nenek moyang diyakini dapat mendatangkan ketentraman dan kebahagiaan. Orang-orang yang lebih tua berharap generasi selanjutnya lebih baik sehingga mereka menanamkan nilai-nilai yang dianggap baik agar dijadikan pedoman oleh generasi selanjutnya. Nilai-nilai tersebut berasal dari pengalaman mereka di masa lampau yang berdampak baik jika dilaksanakan di masa mendatang (Firdausia, Edi, 2019 : 607).

Peneliti mengambil fokus pada Cerita Rakyat Kabupaten Anambas karena melihat adanya nilai budaya Melayu yang ada di dalam cerita tersebut, cerita ini mengandung banyak pelajaran yang bisa diambil namun cerita ini tidak banyak yang tahu dan semakin tidak terdengar lagi. Kurangnya minat membaca cerita rakyat menjadi penyebab Cerita Rakyat tidak banyak dikenal lagi, maka dari itu

penelitian ini mengambil judul penelitian : Nilai Budaya Melayu Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Kepulauan Anambas.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini adalah dilihat yaitu : Peneliti membuat batasan masalah sesuai dengan judul dan latar belakang masalah. Fokus penelitian ini hanya tertuju kepada Nilai Budaya Melayu Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Kepulauan Anambas

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah nilai budaya Melayu dalam cerita rakyat Kabupaten Kepulauan Anambas?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai budaya Melayu dalam cerita rakyat Kabupaten Kepulauan Anambas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoretik**

- a. Penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca untuk memahami sastra untuk menganalisis karya sastra

- b. Agar dapat memberikan informasi dalam menentukan nilai budaya dalam cerita rakyat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi peneliti sebagai landasan untuk dijadikan tuntunan dalam kegiatan sastra.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih menghargai, menjaga, dan melestarikan nilai budaya yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia

### F. Definisi Operasional

- a. Nilai Budaya Melayu : Nilai : nilai adalah suatu bentuk budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap manusia di dalam masyarakat. Budaya tersebut bisa sesuatu yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki, tergantung sudut pandang masyarakat tersebut. Budaya : suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Nilai budaya Melayu menurut Tenna Effendy (2006:2) adalah hal-hal yang harus dianggap sangat bernilai dalam kehidupan khususnya di masyarakat Melayu yang berpedoman pada Gurindam 12 yaitu mengandung 7 nilai, yaitu: (1) nilai keislaman, (2) nilai akidah (prilaku) nilai akidah (prilaku), (3) nilai sosial, (4) nilai budi pekerti, (5) nilai untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat,

(6) nilai etika (anak ke orangtua, orangtua ke anak, dan pertemanan), (7) nilai kepemimpinan, dan tata memimpin. Kemudian dalam penelitian ini juga dikaitkan dengan nilai budaya dikelompokkan berdasarkan lima kategori hubungan manusia menurut Koentjaraningrat (2002:41) yaitu Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, dan Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

- b. Cerita Rakyat merupakan salah satu karya sastra yaitu berupa cerita yang lahir, hidup, dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan secara kolektif dalam kurun waktu yang cukup lama, bahan-bahan yang diwariskan dari tradisi, melalui kata-kata dari mulut-kemulut maupun dari praktik adat istiadat.